

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukan.

Menurut *American Institute Of Public Accounting (AICPA)* dalam buku karangan Arfan Ikhsan Lubis (2010:2) yang berjudul Akuntansi Keprilakuan mendefenisikan:

Akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses tersebut.

Menurut Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2008;1) adalah sebagai berikut :

Akuntansi merupakan suatu sistem yang menghasilkan informasi keuangan, yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Hery Wahyudi (2016:2) pengertian akuntansi sebagai berikut :

Sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Walter T. Harrison Jr. dkk, (2012:3):

Suatu sistem informasi, yang mengukur aktifitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktifitas bisnis.

Menurut Helen Gernon dan Meek (2007:1) akuntansi yaitu:

Menyajikan informasi ekonomi dari berbagai tipe ekonomi perusahaan yang berguna untuk membantu mengambil keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Menurut American Accounting Assosiation dalam buku karangan H. Lili M. Sadeli (2009:2) yang berjudul Dasar-dasar Akuntansi mendefenisikan Akuntansi sebagai berikut :

Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai tersebut.

Dari seluruh pengertian akuntansi di atas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasi transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan ekonomi masa datang.

Dalam kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak, banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk

pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhan dan fungsi akuntansi itu sendiri.

Menurut Arfan Ikhsan (2009:2) fungsi –fungsi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Penyedia informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor juga kreditor untuk dasar pengambilan keputusan dan pemberian kredit.
2. Penyedia informasi posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal kekayaan tersebut.
3. Penyedia informasi keuangan dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Penyedia informasi keuangan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.
5. Penyedia informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendanaan perusahaan.
6. Penyedia informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan aliran kas masuk ke dalam perusahaan.

2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam hal penetapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi bentuk, isi dan susunan laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

a. Kesatuan Usaha (*Going Concern Concept*)

Menurut Soemarso S.R (2008:23), konsep kesatuan usaha (*Going Concern Concept*) adalah sebagai berikut :

suatu konsep yang menyatakan bahwa suatu perusahaan berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.

Menurut Warren (2017:8), konsep kesatuan usaha (*Going Concern Concept*) adalah sebagai berikut :

konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencampurkan harta usaha dengan harta pemilik.

b. Konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*)

Menurut Hery (2014 : 88), konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*) adalah sebagai berikut:

konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Menurut Rudianto (2009:20), konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*) adalah :

konsep yang menganggap suatu perusahaan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama, dan jika suatu entitas tidak mampu melanjutkan usaha maka entitas tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidaklangsungan usahanya tersebut.

c. Konsep Satuan Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*)

Menurut Soemarso S.R (2008:23), konsep satuan pengukuran (*Unit Of Measure Concept*) yaitu;

konsep akuntansi yang menggunakan satuan moneter sebagai pelaporannya.

Menurut Warren (2017:9), konsep satuan pengukuran (*Unit Of Measure Concept*) adalah;

konsep yang mengharuskan data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang, seperti rupiah indonesia.

Jadi, konsep suatu pengukuran adalah konsep yang menetapkan seluruh kegiatan akuntansi harus dinyatakan dalam satuan moneter / mata uang.

d. Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2009:20) ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar.
2. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*), adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

e. Konsep periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2014:88), konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2009:20), konsep periode waktu yaitu konsep yang menyajikan informasi keuangan sesuai dengan periode waktu yang ditetapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan periode waktu. Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

f. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Menurut Winwin Yadianti (2010:77), prinsip biaya historis (*Historical Cost*) artinya:

semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan beban dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal transaksi terjadi.

Menurut Warren (2017:9), prinsip biaya historis (*Historical Cost*) adalah : jumlah suatu pos laporan keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli dan semua biaya sampai pos tersebut siap digunakan.

Jadi, prinsip biaya historis merupakan prinsip yang digunakan sebagai tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis.

g. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Menurut Hery (2014:88) prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan.

Menurut Donald E. Kieso (2008:45), prinsip tentang pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui jika :

1. Pendapatan telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang atau jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan.
2. Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan.

h. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Menurut Winwin Yadiati (2010:782), prinsip penandingan artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Menurut Warren (2017:17), konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.

Jadi kesimpulan dari prinsip penandingan ialah prinsip yang membandingkan antara jumlah pendapatan dengan beban yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

i. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)

Menurut Winwin Yadiati (2010:84), prinsip pengungkapan penuh adalah sebagai berikut:

laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian – kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Donald E. Kieso, dkk (2008:45) adalah :

1. Prinsip biaya historis (*historical cost*)
Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajar sering berbeda.
2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)
Pendapatan umumnya diakui jika:
 - a) Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas.
 - b) Pendapatan telah di harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan.
3. Prinsip penandingan (*matching principle*)
Prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.
4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)
Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian trade-off penilaian. Trade-off ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memandatkan penyajian agar informasi dapat dipahami.

3. Tahap-tahap Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan suatu peruses pengolahan data yang terdiri dari urutan transaksi yang didasarkan pada bukti transaksi, sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan.

Menurut Horngren, Harrison, dan Bamber siklus akuntansi (2006:160) adalah sebagai berikut :

Siklus akuntansi merupakan proses dimana perusahaan menghasilkan laporan keuangan untuk periode tertentu.

Langkah-langkah prosedur dalam penyusunan laporan keuangan seringkali disebut proses atau siklus akuntansi. Adapun siklus akuntansi meliputi :

a) Transkasi/ Bukti

Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi atau mengidentifikasi transaksi. Transaksi keuangan adalah kejadian-kejadian dalam perusahaan yang bersifat financial, yang harus diproses mulai dari pencatatan transaksi yang mengakibatkan perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang berhubungan dengan pihak luar (Toto Sucipto dkk, 2009:23). Transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b) Pembuatan atau penerimaan bukti asli

Sebagaimana disebutkan diatas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern yang dibut oleh pihak luar. Yang termasuk bukti transaksi intern menurut Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt (2007:93) antara lain :

- 1) Bukti kas keluar (*cash vouher*)
Bukti kas keluar adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah mengeluarkan uang tunai seperti pembelian dengan tunai atau pembayaran gaji, pembayaran hutang atau pengeluaran-pengeluaran yang lainnya.
- 2) Bukti kas masuk (*official receipt*)
Bukti kas masuk adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah menerima uang secara cash atau tunai.
- 3) Memo (*voucher*)
Fungsi memo sebagai bukti pencatatan antar bagian atau manajer atau bagian-bagian yang ada dilingkungan perusahaan.

Yang termasuk bukti transaksi ekstren menurut Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt (2007:93) antara lain :

- 1) Faktur (invoice)
Faktur adalah tanda bukti telah terjadi pembelian atau penjualan secara kredit.
- 2) Nota debit (Debit note)
Nota debit adalah bukti perusahaan telah mendebitkan perkiraan pemasokannya disebabkan karena berbagai hal.
- 3) Nota kredit (credit note)
Nota kredit adalah bukti bahwa perusahaan telah mengkreditkan perkiraan langganannya yang disebabkan oleh berbagai hal.

c) Pencatatan transaksi kedalam jurnal

Dalam praktik, akuntansi mencatat transaksi dalam jurnal. Proses penjurnalan ini memiliki tiga langkah (Horngren dan Harrison, 2007:64)

- 1) Mengidentifikasi setiap akun yang dipengaruhi dan jenisnya (aktiva, kewajiban, atau ekuitas pemilik).
- 2) Menentukan apakah setiap akun meningkat atau menurun. Gunakan aturan debit dan kredit.
- 3) Mencatat transaksi dalam jurnal, termasuk penjelasan singkat. Sisi debit ayat jurnal dimasukkan terlebih dahulu, selain itu total debit harus selalu sama dengan total kredit. Langkah ini juga disebut “pembuatan ayat jurnal” atau “penjurnalan transaksi”.

Setelah kita mendefinisikan data transaksi. Tahap berikutnya adalah melakukan pencatatan transaksi ke jurnal.

Definisi jurnal menurut Mulyadi (2001:4) dalam bukunya Sistem Akuntansi adalah sebagai berikut :

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklarifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya, data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan,

Dari pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (*book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut :

- 1) Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
- 2) Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
- 3) Jurnal dapat membantu menyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Ada dua macam bentuk jurnal menurut Toto Sucipto dkk (2009:36), yaitu :

- 1) Jurnal Umum
Jurnal umum adalah jurnal yang dipergunakan untuk mencatat bermacam-macam transaksi, bentuk jurnal umum yang biasa dipergunakan terdiri dari kolom, tanggal, keterangan, ref, debit , dan kredit.
- 2) Jurnal Khusus
Jurnal khusus adalah jurnal yang dipergunakan untuk mencatat transaksi-transaksi sejenis. Pencatatan transaksi pada jurnal khusus umumnya dilakukan pada perusahaan dagang, diantaranya ada empat yaitu jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan jurnal pengeluaran kas.
 - a. Jurnal Pembelian
Jurnal Pembelian adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi pembelian barang dagang secara kredit, atau mencatat pembelian aset lain secara kredit.
 - b. Jurnal Penjualan
Jurnal Penjualan adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi penjualan barang yang digunakan secara kredit.
 - c. Jurnal Penerimaan Kas
Jurnal Penerimaan Kas adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas (kas masuk).
 - d. Jurnal Pengeluaran Kas
Jurnal Pengeluaran Kas adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas (kas keluar).

d) Melakukan Rekapitulasi Jurnal

Sebelum transaksi-transaksi yang telah dicatat dalam jurnal umum maupun jurnal khusus diposting ke buku besar, sebaiknya membuat rekapitulasi jurnal terlebih dahulu. Menurut Toto Sucipto (2009:42) dalam bukunya Akuntansi 1 :

Rekapitulasi jurnal adalah menjumlahkan secara keseluruhan pada masing-masing kolom debit dan kredit dari jurnal yang telah dibuat sebelumnya, rekapitulasi biasanya dilakukan pada akhir bulan. Rekapitulasi dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam proses posting ke buku besar, sehingga memudahkan dalam mem-posting.

e) Mem-posting Jurnal

Setiap transaksi yang telah dicatat secara kronologis dalam jurnal dipindahkan ke dalam buku besar yang disebut posting. Posting pada dasarnya mengumpulkan item-item transaksi yang sama ke dalam satu tempat yang disebut rekening pembukuan. Rekening pembukuan dapat dibedakan ke dalam dua kategori yaitu rekening buku besar (*general ledger*) dan rekening buku pembantu (*subsidiary ledger*).

- 1) Buku Besar, yaitu kumpulan akun-akun yang digunakan untuk mencatat dan mengelompokkan transaksi-transaksi sejenis.

Menurut Mulyadi (2001:4) dalam buku karangannya yang berjudul Sistem Akuntansi adalah sebagai berikut :

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam

jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsure-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:43-44) bentuk buku besar yang dapat dipergunakan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Bentuk Skontro atau bentuk T-account, yaitu buku besar dengan bentuk sebelah-menyebelah. Sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit.
 2. Bentuk Staffel, yaitu buku besar dengan bentuk kolom-kolom. Fungsi dari buku besar adalah sebagai berikut :
 - a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi atau kejadian).
 - b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
 - c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
 - d. Mengihktisarkan transaksi ke dalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.
- 2) Buku Pembantu, yaitu buku besar yang dipergunakan untuk mencatat akun-akun tertentu dengan perubahan-perubahan secara lebih rinci (Toto Sucipto dkk,2009:49).

Buku besat pembantu terdiri dari :

1. Buku besar pembantu piutang usaha
Berisi akun untuk masing-masing kreditur yang disusun menurut abjad.Akun pengendali pada buku besar umum yang dipergunakan adalah piutang usaha.
2. Buku besar pembantu utang usaha
Berisi akun untuk masing-masing pelanggan disusun menurut abjad.Akun pengendali pada buku besar umum yang dipergunakan adalah utang usaha.

f) Penyusunan neraca saldo sebelum penyesuaian

Tahapan siklus setelah mem-posting jurnal ke buku besar adalah menuysun daftar saldo atau neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar yang berisi semua saldo akhir dari akun buku besar yang dicatat secara sistematis

menurut nomor akun buku besarnya, disertai saldo debit kredit akun yang bersangkutan (Toto Sucipto dkk, 2009:56).

Manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut :

- 1) Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus membolak-balikkan buku besar.
- 2) Menguji apakah pencatatan ke dalam seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.
- 3) Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman sehingga dapat dipelajari hubungan antara pos yang satu dan yang lainnya secara mudah (berguna untuk melakukan penyesuaian).

g) Penyusunan ayat jurnal penyesuaian

Neraca saldo yang disusun berdasarkan akun –akun pada buku besar, belum menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Karena mungkin masih ada pendapatan atau beban untuk periode akuntansi saat ini yang belum dicatat, atau sebaliknya, sudah dicatat tetapi belum menjadi pendapatan atau beban, sehingga perlu disusun ayat jurnal penyesuaiannya.

Transaksi yang diikuti oleh jurnal penyesuaian pada akhir periode akuntansi menurut Toto Sucipto (2009:60) adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan diterima dimuka
Pendapatan diterima di muka adalah jika perusahaan menerima pendapatan atas suatu barang/jasa yang belum diserahkan. Contoh, sewa dibayar dimuka.
- b. Piutang pendapatan
Piutang pendapatan adalah pendapatan yang belum diterima dan dicatat, tetapi sebagian sudah seharusnya diterima pada periode yang bersangkutan. Contoh, jasa yang telah diberikan namun belum ditagih pada akhir periode.
- c. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka adalah biaya-biaya yang sudah dibayar pada awal periode untuk pembayaran biaya sampai beberapa periode yang ditentukan. Contohnya, membayar asuransi di awal.

- d. Utang biaya
Utang biaya adalah biaya-biaya yang telah diakui tetapi belum dicatat.
- e. Kerugian piutang
Kerugian piutang adalah taksiran kerugian piutang yang timbul karena adanya piutang tak tertagih.
- f. Penyusutan
Semua aset tetap (kecuali tanah) yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam operasi, akan semakin menyusut nilainya bersamaan dengan berlalunya waktu.
- g. Biaya pemakaian perlengkapan
Biaya pemakaian perlengkapan adalah nilai sebagai dari harga beli perlengkapan yang telah digunakan selama periode akuntansi.

h) Neraca saldo setelah penyesuaian dan Neraca lajur

Setelah pembuatan jurnal penyesuaian selesai, maka langkah selanjutnya yaitu mem-posting ayat jurnal penyesuaian ke dalam buku besar dan saldo akhir dari buku besar tersebut disusun menyusun neraca saldo setelah penyesuaian.

Setelah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, maka proses selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun sering kali muncul kesulitan saat akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang disebut dengan neraca lajur (*worksheet*).

Menurut Evi Maria (2007:110) yang dimaksud dengan neraca lajur adalah sebagai berikut :

Suatu kertas kerja yang berisi kolom atau lajur yang dirancang berisikan rangkuman rekening-rekening dan saldonya yang tercantum dalam neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian.

Pembuatan neraca lajur dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan menyusun laporan keuangan dan memudahkan kesalahan yang mungkin terjadi dalam membuat jurnal penyesuaian. Karena neraca lajur hanya merupakan alat bantu dalam proses akuntansi, maka neraca lajur bukan merupakan pencatatan akuntansi yang formal. Hal ini berarti neraca lajur bersifat optional yaitu boleh dibuat atau tidak dalam proses pencatatan akuntansi.

i) Penyusunan laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan, disamping itu laporan keuangan digunakan untuk memenuhi tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstren lainnya.

Menurut Budi Rahadjo (2007;53) sebagai berikut :

Laporan keuangan adalah pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengolahan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (bank atau lembaga keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya.

Menurut PSAK yang dikutip dari buku Akuntansi Pajak oleh Waluyo (2014:37) terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu :

1. Dapat dipahami
Laporan keuangan haruslah dapat dipahami oleh pengguna laporan, sehingga dapat memberikan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis secara jelas.
2. Relevan
Informasi haruslah relevan agar memenuhi kebutuhan pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Materialitas
Menetapkan materialitas bergantung pada pos ataupun kesalahan yang dinilai sehingga materialitas merupakan ambang batas agar informasi mempunyai manfaat.
4. Keandalan
Informasi haruslah andal (reliable), artinya berkualitas dan tidak menyesatkan.

Laporan keuangan yang lengkap meliputi :

- a. Laporan laba – rugi

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Munawir (2010:26) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan mendefinisikan laba rugi sebagai berikut :

Suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, dan laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Dari defenisi laporan laba rugi di atas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan, yaitu aliran masuk ataupun peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung (Dyckman,2002:234).
- 2) Beban, yaitu arus keluar atau penurunan masa manfaat ekonomi selama suatu periode laporan dalam bentuk arus kas atau penurunan asset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal (SAK lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Bentuk penyajian laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- 1) *Current Operating Income*, adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal, sedangkan pos yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan dalam laporan laba ditahan.
- 2) *All Inclusive Income*, adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan income yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan insidental dicantumkan dalam laporan laba rugi dan hasil akhirnya saja dilaporkan ke laporan laba ditahan.

Kegunaan laporan laba rugi adalah

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

b. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun (James M. Reeve dkk, 2012:22)

Laporan ekuitas pemilik atau laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu dianut, laporan ekuitas pemilik dilaporkan sebelum membuat laporan neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan.

c. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun (James M. Reeve dkk (2012:22).

Unsur-unsur neraca menurut Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono (2002:85) adalah sebagai berikut :

- 1) Aset yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Aset adalah sumber-sumber ekonomik yang dikuasai oleh perusahaan dan masih memberikan kemanfaatan dimasa yang akan datang.

- a. Aset lancar, yaitu harta perusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu yang relative singkat. Biasanya ukuran waktu yang dipakai adalah siklus usaha atau tahun buku, tergantung mana yang lebih pendek. Yang termasuk aset lancar adalah uang kas, rekening giro bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, wesel, dan lain-lainnya.
 - b. Aset tetap, yaitu aset yang bersifat permanen dan dipergunakan untuk kegiatan perusahaan, tidak untuk dijual kembali dan jumlahnya cukup besar.
- 2) Liabilitas, yaitu pengorbanan manfaat ekonomis yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aset atau penyediaan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
 - 3) Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan pemiliknya.

Neraca dapat disajikan dalam dua bentuk adalah sebagai berikut :

1. Bentuk skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah-menyebelah, yaitu asset pada sisi kiri dan liabilitas dan ekuitas pada sisi kanan. Kedua sisi tersebut harus menunjukkan hasil yang seimbang (*balance*).
2. Bentuk staffel (*Report form*), yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atasnya untuk mencatat asset dan bagian bawahnya untuk mencatat liabilitas dan ekuitas. Jumlah antara sisi atas dan bawah juga harus seimbang seperti halnya bentuk skontro.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Winwin dan Ilham (2006:56) mendefinisikan laporan arus kas sebagai berikut :

Laporan yang memberikan informasi arus kas yang terdiri dari arus kas yang didapat dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaaan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Dwi Martani dkk (2012:62) mendefinisikan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut :

Merupakan pengungkapan (*disclosure*), baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga seringkali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang, dll.

j) Jurnal penutup

jurnal penutup adalah jurnal yang disusun pada setiap akhir periode akuntansi, untuk menutup atau menihilkan akun-akun nominal. Jurnal penutup memasukkan akun nominal ke sisi debit-kredit yang berlawanan dengan saldo normal mereka di buku besar (Toto Sucipto, 2009:68).

Kelompok akun yang perlu dibuatkan jurnal penutup menurut Toto Sucipto (2009:68) adalah :

- a) Pendapatan, mendebetkan setiap perkiraan pendapatan dan mengkreditkan akun ikhtisar laba-rugi. Contoh; pendapatan jasa, pendapatan bunga.
- b) Beban, mengkreditkan satu-persatu akun yang termasuk ke dalam kelompok ini mendebetkan akun ikhtisar laba-rugi. Contoh; beban gaji, beban sewa, dll.

- c) Ikhtisar laba-rugi, akun ini digunakan untuk menutup akun pendapatan dan beban.
- d) Prive, merupakan pengambilan asset perusahaan untuk kepentingan pribadi. Saldo normal prive adalah debet, maka prive ditutup dengan mengkreditkan akun prive dan mendebetkan akun modal pemilik perusahaan.

k) Neraca saldo setelah penutupan

siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketepatan penjurnalan dan pemindah bukuan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Seperti halnya neraca saldo yang terdapat pada awal pembuatan neraca lajur, neraca saldo setelah penutupan adalah daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya. Langkah ini dilakukan untuk menyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan diberi tanggal perkahir periode akuntansi dimana laporan tersebut dibuat.

Isi perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca : asset, kewajiban, dan modal. Didalamnya tidak termasuk perkiraan sementara seperti perkiraan pendapatan, beban, atau prive karena nilai sisa perkiraan tersebut ditutup.

l) Jurnal pembalik

Jurnal pembalik adalah jurnal yang dilakukan pada awal periode akuntansi. Jurnal pembalik diperlukan agar tidak terjadi pengakuan dan beban berganda dalam suatu periode akuntansi akibat adanya jurnal penyesuaian tertentu pada tahap pengikhtisaran. Jurnal pembalik dibuat dengan memperhatikan jurnal

penyesuaian yang telah dibuat sebelumnya (Toto Sucipto, 2009:72). Ayat jurnal penyesuaian yang memerlukan jurnal pembalik adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan yang masih harus diterima
- 2) Beban yang masih harus dibayar
- 3) Pendapatan diterima dimuka
- 4) Beban dibayar dimuka

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM 2016:1) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Kriteria UMKM dalam pasal 6 dalam UU No 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.

2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp50.000.000 dan Rp500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000 dan Rp2.500.000.000
3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp500.000.000 dan Rp10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000 dan Rp50.000.000.000.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain dijelaskan dalam sub sebagai berikut :

1. Penyajian Wajar

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapaitujuan :

- a) Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b) Representasi tepat :informasi dalam laporam keuanganmereprentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

- d) Keterpahaman : informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (SAK EMKM 2016:7).

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (SAK EMKM 2016:7).

3. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya (SAK EMKM 2016:7).

4. Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali :

- a) telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi atau

- b) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Jika penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraph di atas, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktik. Tidak praktik adalah kondisi di mana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM 2016:8).

5. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM 2016:8).

6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari :

a. Laporan Posisi keuangan

laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut :

- a) kas dan setara kas
- b) piutang
- c) persediaan
- d) aset tetap
- e) utang usaha
- f) utang bank

g) ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM 2016:9)

b. Laporan Laba Rugi

laporan laba rugi entitas dapat mencakup sebagai berikut :

- a) pendapatan
- b) beban keuangan
- c) beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM 2016:11).

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b) ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM 2016:13).

7. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan (SAK EMKM 2016:8).

5. Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang modal, omset tahunan, bahkan ada juga yang mendefinisikan dari sudut pandang tenaga kerja, tetapi pada prinsipnya adalah sama.

Tohar (2000:1) mendefinisikan perusahaan kecil adalah:

Merupakan kegiatan perekonomian rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Menurut B. N. Marbun (2001:3) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut :

Perusahaan yang belum dikelola secara atau lewat manajemen modern dengan tenaga-tenaga profesional. Adapun jumlah karyawan dan omset pertahun terkadang tidak begitu jelas karena sering bergantung pada situasi dan kondisi.

Menurut Pusat Biro Statistik (BPS) memberikan batasan usaha kecil adalah :

Usaha kecil adalah usaha yang difokuskan pada industry manufaktur dengan menyerap tenaga kerja antara 5-19 orang.

Sedangkan menurut Adler Haymans Manurung (2008:3):

Kegiatan ekonomi usaha rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak 500 juta.

6. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Sistem akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (single entry sistem). Menurut Erlina dkk (2015:4) dalam bukunya Akuntansi Keuangan Daerah menjelaskan sistem akuntansi berpasangan (double entry) adalah sebagai berikut :

Pada dasarnya suatu transaksi ekonomi akan dicatat dua kali, dalam artian bahwa setiap transaksi minimal akan mempengaruhi dua perkiraan, satu di sisi debit dan satu di sisi kredit. Dalam melakukan pencatatan tersebut, setiap pencatatan harus menjaga keseimbangan antara sisi debit dan sisi kredit dari persamaan dasar akuntansi.

Menurut Amin W. Tunggal (2003:25) dalam bukunya Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil dan Menengah menjelaskan sistem akuntansi tunggal (single entry sistem) sebagai berikut :

Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan assetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relative mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan dalam buku harian dan buku” lainnya.

Secara ringkas perbedaan antara sistem akuntansi berpasangan (double entry sistem) dengan sistem akuntansi tunggal (single entry sistem) dijelaskan oleh Amin W. Tunggal (2003:25) dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel II.1
Perbedaan Sistem Akuntansi Berpasangan
Dengan Sistem Akuntansi Tunggal

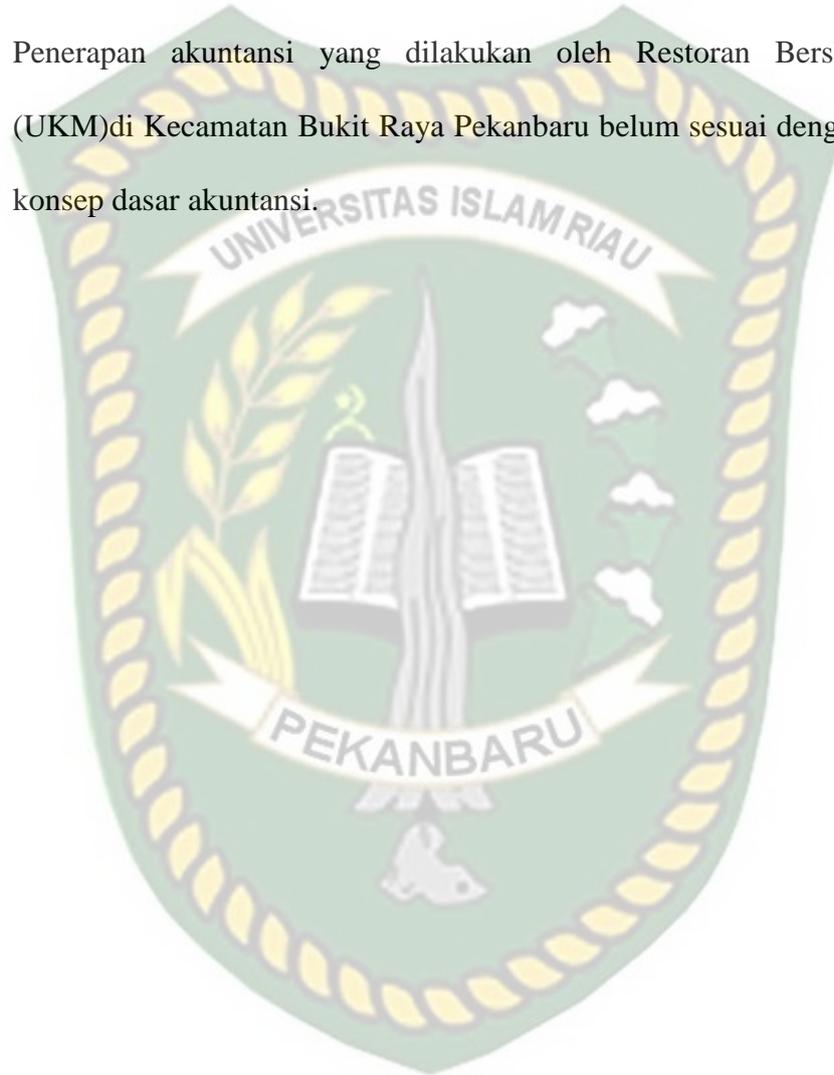
No	Proses Penyusunan Laporan Keuangan	Sistem Pembukuan Berpasangan	Sistem Pembukuan Tunggal
1	Pencatatan transaksi keuangan	Jurnal umum	Buku harian, buku kas bak, buku pembelian, buku penjualan dan buku memorial
2	Pemindah (posting) dari jurnal ke buku besar	Ada	Tidak ada
3	Penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar	Ada	Tidak ada
4	Ayat penyesuaian	Ada	Tidak ada
5	Penyusunan neraca saldo	Ada	Tidak ada
6	Penyusunan laporan keuangan	Dapat dilakukan dari neraca laporan atau buku besar	Dilakukan dengan memperhatikan neraca awal buku harian dan data akhir periode akuntansi
7	Jurnal penutup	Ada dan dilakukan tidak ada pada akhir periode akuntansi	Tidak ada
8	Neraca saldo setelah penutupan	Ada yang diperoleh dari saldo perkiraan akhir periode akuntansi	Tidak ada
9	Laporan keuangan	Laporan rugi laba perubahan modal/laba ditahan dan neraca	Laporan rugi laba perubahan modal dan neraca

Sumber: Amin W. Tunggal (2003:25) dalam bukunya Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil dan Menengah

B. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Restoran Berskala Kecil (UKM) di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau